

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS**

(JURNAL)

Oleh

**FARIZ JOVANDA
EEN Y HAENILAH
MAMAN SURAHMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe
Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar
IPSSiswaKelas V SD Negeri Metro Utara

Nama Siswa : Fariz Jovanda

No. Pokok Mahasiswa : 1343053015

Program Studi : S1 PendidikanGuru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Oktober 2017
Penulis,

Fariz Jovanda
NPM 1343053015

Mengesahkan

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Een Y Haenilah, M.Pd.
NIP. 19650330 198603 2 001

Drs. Maman Surahman, M.Pd
NIP.19590419 198503 1 004

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Fariz Jovanda¹, Een Y Haenilah², Maman Surahman³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar
Lampung

E-mail: jovandafariz@gmail.com+6289527303325

Received : , 2017 Accepted: , 2017 Online Published: , 2017

Problems in this study was the low learning outcomes of IPS students class v SD Negeri IV North Metro. This study aims to determine the effect of the application of learning model type Numbered Head Together (NHT). The research method used was Experiment with Design Nonequivalent Control Group. This research was conducted at SD Negeri IV Metro North. Time in research was conducted on May 29th - 3rd June Sampling technique using total sampling Sampling, the sample used was 52 children in class A and B. The data is analyzed by simple t-test. From hypothesis testing it can be concluded that there is influence of the application of the model of learning Numbered Head Together (NHT) to the learning outcomes of social science students of grade V SD Negeri IV Metro Utara.

Keywords: *numbered head together, learning outcomes, social science*

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri IV Metro utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara .Metode penelitian yang digunakan adalah *Eksperimen* dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sample yang digunakan berjumlah 52 anak pada kelas A dan B. Data dianalisis dengan uji *t-test*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

Kata Kunci: *numbered head together, hasil belajar, IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan menjadi sarana yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) di atas pemerintah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah diamanatkan, telah menyelenggarakan perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Perbaikan mutu

pendidikan salah satunya melalui perbaikan kurikulum pendidikan.

Penjelasan tentang KTSP dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan cukup banyak, diantaranya adalah pada ayat (15) ditegaskan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pembelajaran KTSP pada kelas I sampai III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS juga memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut, mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Memiliki kemampuan

dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Untuk mencapai tujuan pendidikan IPS tersebut maka tugas utama guru adalah mengembangkan materi pembelajaran dengan tepat dan sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa serta sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Pembelajaran IPS di SD menekankan pada ruang lingkup sekitar siswa yang dikemas dengan pokok bahasan tertentu. Siswa diharapkan mampu bergaul di masyarakat dengan menguasai nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat serta mampu bersaing pada masyarakat yang majemuk. Pola pembelajaran IPS hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai, moral, dan keterampilan-keterampilan sosial siswa. Pembelajaran IPS di SD mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di SD Negeri 4 Metro Utara diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran yang terjadi dikelas V pada pembelajaran IPS dilakukan oleh guru masih dilaksanakan dengan cara konvensional dan bersifat monoton, sehingga kegiatan

belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan masih terkesan membosankan dan juga masih belum menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam menerapkan materi pembelajaran dikelas, sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kurang bervariasinya model pembelajaran dan sering menggunakan metode ceramah, menjadikan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) membuat siswa tidak aktif, serta kurangnya sarana dan prasarana juga menghambat proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan dokumen hasil belajar IPS siswa kelas V diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa rendah.

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Semester ganjil Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Ajaran 2016/2017

| No | Kelas | KK M | Nilai | | Jumlah Siswa (orang) |
|--------|-------|------|--------|--------|----------------------|
| | | | ≤ 64 | ≥ 65 | |
| 1. | V A | 65 | 17 | 10 | 27 |
| 2. | V B | | 18 | 7 | 25 |
| Jumlah | | | 35 | 17 | 53 |
| % | | | 67,30% | 32,70% | 100,00% |

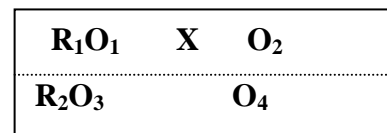
Sumber: Dokumentasi Sekolah

Berdasarkan data nilai semester ganjil di atas, diketahui bahwa sebanyak 35 siswa (67,30%) nilai rata-ratanya masih di bawah standar KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu <65. Sedangkan, siswa yang memperoleh nilai rata-rata di atas KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu ≥ 65 adalah sebanyak 17 siswa (32,70%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara, sebanyak 38 siswa (67,30%) dari jumlah siswa, hasil belajarnya masih rendah atau nilai rata-ratanya masih berada di bawah standar KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu <65.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa data tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih jauh dari harapan, dilihat dari jumlah persentase nilai belum tuntas siswa lebih besar dari pada tingkat ketuntasan siswa. Keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun seluruh aspek dalam bidang pendidikan pun harus dibenahi supaya hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara”.

METODE

Sesuai dengan masalah yang diteliti, penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, satu diantaranya diberikan perlakuan sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran Konvensional. Menurut Sugiyono (2013: 116) pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.



Gambar 1 Desain Penelitian

Keterangan :

- R_1 : Kelas Eksperimen
- R_2 : Kelas Kontrol
- O_1 : Pengukuran kemampuan awal kelompok eksperimen
- O_2 : Pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen
- X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran tipe *Numbered Head Together*
- O_3 : Pengukuran kemampuan awal kelompok kontrol
- O_4 : Pengukuran kemampuan akhir kelompok kontrol

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas Va SD Negeri 4Metro Utara. O1 dan O3 merupakan nilai pengukuran awal (*pretest*) sebelum dilakukan perlakuan baik kelas eksperimen maupun kontrol. O2 adalah nilai pengukuran (*posttest*) kelas eksperimen, O4 adalah nilai pengukuran (*posttest*) kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara, waktu pelaksanaan pada tanggal 29Mei – 3Juni 2017. Setiap pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran atau 70 menit

Pada proses kegiatan pembelajaran di kelas VA (Kelas eksperimen) menggunakan pembelajaran tipe *Numbered Head Together* sedangkan pada kelas VB (kelas kontrol) pembelajaran konvensional, materi yang diajarkan berupa materi kelas V yaitu Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan Dasar Negara.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Dimana pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tipe *Numbered Head Together*, sedangkan pada

kelas kontrol pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian *Posttest* diakhir pertemuan pada masing-masing kelas. Butir soal yang digunakan untuk *Posttest* yaitu 25 soal pilihan ganda. Hasil *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran tipe *Numbered Head Together*. Pada kelas eksperimen terdapat 27 siswa, ada 23 siswa yang telah mencapai KKM dan ada 4 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 85%, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 sehingga diperoleh rata-rata 85,0. Dengan menggunakan model NHT siswa dituntut untuk lebih aktif sejalan dengan teori Hamdayama (2014:177-178) kelebihan menggunakan model NHT, yaitu 1) melatih siswa untuk dapat bekerja sama, 2) melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya, 3) memupuk rasa kebersamaan, 4) membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan.

Hasil belajar kelas kontrol dapat dilihat dari hasil *posttest* yang dilakukan pada kelas kontrol tanpa menggunakan pembelajaran tipe *Numbered Head Together*. Pada kelas kontrol terdapat 25 siswa, ada 18 siswa yang dinyatakan tuntas dan ada 7 siswa yang

dinyatakan tidak tuntas dengan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* pada mata pelajaran IPS yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 85,0 dan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 68,7. Terjadinya perbedaan tersebut karena adanya hasil belajar yang tinggi pada kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together*, dikarenakan pembelajaran ini memiliki hubungan interaktif dengan siswa sehingga dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa. Sejalan dengan tujuan pembelajaran NHT Ibrahim dkk, (2000:18) pembelajarantipe *Numbered Head Together* juga dapat membantu siswa meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu pembelajaran IPS yang menggunakan pembelajaran tipe *Numbered Head Together* .sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Adanya hasil belajar yang tinggi pada kelas yang menggunakan model

pembelajaran tipe *Numbered Head Together*, dikarenakan pembelajaran ini memiliki hubungan interaktif dengan siswa sehingga dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, pembelajaran tipe *Numbered Head Together* juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, dan melatih siswa untuk berpikir logis, sistematis, kreatif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran IPS yang menggunakan pembelajarantipe *Numbered Head Together*. sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran IPS tidak bisa diajarkan hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Namun, harus lebih banyak mengikut sertakan keterlibatan siswa secara aktif, dengan menggunakan pembelajarantipe *Numbered Head Together* memancing keaktifan siswa dalam belajar. Sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang ada dengan cara berpikir kritis untuk memberikan solusi terhadap masalah yang diberikan, dengan meningkatnya kemampuan siswa di dalam berpikir kritis, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi jika pembelajaran IPS disampaikan hanya menggunakan pembelajaran konvensional, akan menjadikan materi tidak menarik perhatian siswa, menjadikan pembelajaran membosankan sehingga menjadikan siswa kurang aktif dan membuat daya ingat terhadap materi tersebut lemah karena tidak mengalami secara langsung serta mengakibatkan hasil belajar yang rendah, dan guru akan lebih sulit dalam menyampaikan pembelajaran IPS yang pada dasarnya IPS ini merupakan ilmu konsep yang abstrak yang perlu direalisasikan menggunakan pembelajaran tipe *Numbered Head Together*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran pembelajaran tipe *Numbered head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran tipe *Numbered head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4Metro Utaramaka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model

pembelajaran tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4Metro Utara. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* pada kelas eksperimen (VA) lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (VB).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- Siswa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS saja tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.
- Siswa diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.
- Membantu siswa mempermudah pemahaman dalam mata pelajaran IPS serta memberikan

motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran IPS.

2. Bagi Guru

- Dalam kegiatan pembelajaran IPS sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan pembelajaran tipe *Numbered Head Together* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran IPS.
- Guru hendaknya memberikan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang memiliki alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- Menambah media pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien yang dapat membantu guru memperjelas materi yang disampaikan.
- Menganalisis tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan pembelajaran tipe

Numbered Head Together pada mata pelajaran IPS.

3. Bagi Kepala Sekolah

- Agar kepala sekolah memberi himbauan kepada guru-guru agar kompetensi dasar yang memiliki karakteristik sama dengan materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara menggunakan pembelajaran tipe *Numbered Head Together*. Selain itu, agar kepala sekolah senantiasa menghibau dan membantu guru untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

4. Bagi Peneliti Lain

- Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang Pengaruh aktivitas pembelajaran t

Terhadap Hasil Belajar IPS
Siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bandung, Ghalia Indonesia

Ibrahim,dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. University Press.

Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabet.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS)*. Jakarta. Pustaka Pelajar